

Tekanan Finansial dan Moralitas Individu terhadap *Fraud* dengan Etika Egoisme sebagai variable Moderasi

M. Khusnul Mubarak¹, Syamsu Alam², Asriady Bakri³

Universitas Muslim Indonesia^{1,2,3}

Email: Khusnulmubarak20@gmail.com¹
syamsualam@umi.ac.id²
asriady.bakri@umi.ac.id³

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan finansial dan moralitas individu terhadap *fraud* dengan etika egoism sebagai variabel moderasi studi kasus di kantor BAPENDA Kota Makassar. Data dalam penelitian ini di peroleh dari pegawai kantor BAPENDA Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan data premier dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan dengan memberikan kuesioner kepada 100 responden. Teknik analisi data yang digunakan yaitu analisis statistic deskriptif dan PLS (*Partil Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan finansial dan moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud*. Tekanan finansial dan moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* dan yang di perkuat etika egoism

Kata Kunci: Tekanan finansial, moralitas individu, *fraud*, etika egoisme

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Fraud di Indonesia sangat berpengaruh bagi masyarakat pada umumnya, salah satu contoh *fraud* tersebut adalah tindakan korupsi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa orang yang tidak bertanggung jawab dan mengutamakan keinginan masing-masing (Mulyati et al. 2015). *Fraud* yang terjadi pada sektor publik di Indonesia, semakin meningkat dan telah menyentuh semua sektor dan tingkatan, demikian halnya dengan *fraud* yang terjadi dalam bidang ekonomi. Tingginya praktek korupsi di Indonesia dipersepsikan oleh

Indeks Persepsi Korupsi *Corruption Perception Index- CPI*, yang diumumkan oleh Transparency International, bahwa hingga akhir tahun 2021, Indonesia masih menjadi negara dengan tingkat korupsi yang tinggi. IPK Indonesia tercatat meningkat 1 poin menjadi 38 dari skala 0-100 pada tahun 2021. peringkat ke-90 dari 177 negara di dunia, dengan skor 37 dari skala 0-100 (0 berarti sangat korupsi dan 100 berarti sangat bersih). Jika dibandingkan dengan negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan ke 5 dari 11 negara dengan korupsi yang masih tinggi. Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak celah untuk melakukan

fraud seperti yang terdapat dalam elemen teori *fraud hexagon*. Teori *fraud hexagon* adalah teori yang bergulir yang membahas tentang pemicu penipuan untuk mengetahui alasan dan potensi atau kemungkinan terjadinya penipuan atau kecurangan dalam bisnis. Teori *fraud hexagon* menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud* karena adanya faktor tekanan, kapasitas, peluang, rasionalisasi dan ego. Karena semakin lemahnya pengendalian internal maka akan semakin besar pula kesempatan dalam melakukan kecuranga

Salah satu kasus yang terjadi di BAPENDA yakni dua tersangka kasus korupsi di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Deliserdang yakni bernama Victor Maruli, S.Sos dan Drs Edi Zakwan SH, MH, kedua tersangka melakukan korupsi si Bapenda Deliserdang pada tahun 2020. Mereka memanipulasi penerimaan pembayaran Pajak Bumi Bangunan (PBB) dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Kedua tesangka bekerja sama mengurangi luas bangunan PT Al Ichwan Garment Factory. Karena ulah mereka negara mengalami kerugian sebesar Rp. 1.955939.250. Pemilik PT Al Ichwan Garment Factory Ngajiran Salim telah di tetapkan dalam daftar pencarian orang (DPO) oleh kejar Deliserdang, Karena ia ikut serta merampok uang negara. Kesua tersangak melanggar Primair Pasal 2 ayat (1) Jo pasal 18 UU Republik Indonesia nomor 31 Tahun 1999 sebgain mana telah ubah dan timbah dengan UU RI Nomoe 20 Tahun 2001 tenteang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP pidana.

Salah satu cara yang sangat penting untuk dilakukan dalam meminimalisir tingkat kecurangan yaitu dengan memajukan dan menegakkan pola pikir moralitas pada masing-masing individu. Moralitas merupakan ciri totalitas daar serta makna yang berkenan dengan baik dan buruk.

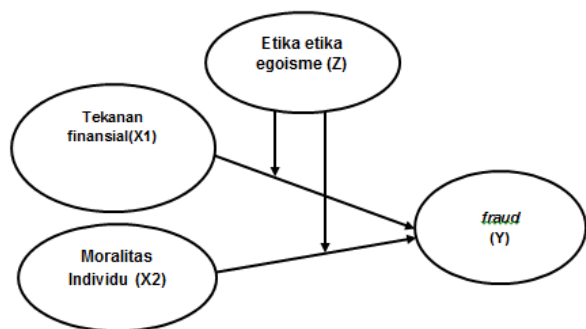
Seseorang yang mempunyai moral yang tergolong rendah maka akan berkarakter beda dengan seseorang yang mempunyai moral yang tergolong tinggi. Adanya moral yang tinggi akan bisa menurunkan tingkat kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Erisianita Lestari (2021) Moralitas Individu tidak berpengaruh signifikan pada Kecurangan (Fraud. Hasil ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Khoiriyah (2019) yang menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan (fraud). Putu Feny Kharisma Dewi (2017). Selain moralitas, tekanan finansial juga menjadi faktor orang melakukan *fraud*.

Tekanan merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan ini dapat muncul dari berbagai hal termasuk tekanan terhadap kebutuhan gaya hidup yang tidak terpenuhi dari kompensasi yang telah diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh (Indraswari dan Yuniasih, 2021) menunjukkan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif terhadap *fraud*, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan dalam diri seorang individu, maka semakin besar peluang individu tersebut melakukan kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hormati dan Pesudo, 2019) menunjukkan bahwa tekanan finansial berpengaruh negatif terhadap *fraud*,. Selain, tekanan finansial, etika egoisme juga menjadi faktor orang melakukan *fraud*.

Etika egoisme, merupakan suatu perbuatan dinilai baik apabila memberikan manfaat, kebahagiaan atau kepentingan bagi dirinya sendiri di atas kepentingan orang lain (Rachel, 2004). Sifat egoisme berasal dari individu itu sendiri, hal ini dapat tercipta ketika seorang individu menggunakan perspektif mereka sendiri ketika menilai penafsiran orang lain, dan bukan mengandalkan pada proses psikologis yang sama sekali berbeda untuk pengambilan perspektif, dalam hal ini ketika seseorang

dihadapkan terhadap berbagai kepentingan, individu cenderung mengambil kepentingan yang mengarah terhadap dirinya sendiri (Victor dan Cullen, 1988). Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya dan Adechandra A. P, 2020) menunjukkan bahwa etika egoisme sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh antara antara profesionalisme dan independensi dengan pencegahan kecurangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tuti dan Mulyani, 2021) yang menunjukkan bahwa etika egoisme mampu memperlemah pengaruh keefektifan moralitas individu terhadap pengungkapan *fraud*.

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan finansial dan moralitas individu terhadap *fraud* dengan etika egoism sebagai variabel moderasi studi kasus di kantor BAPENDA Kota Makassar. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai beriku



Gambar 1 kerangka konseptual

Perumusan Hipotesis

H1 Tekanan finansial berpengaruh positif terhadap *fraud*

H2 Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap *fraud*

H3 Etika egoism memperlemah pengaruh moralitas individu

H4 Etika egoism memperkuat pengaruh tekanan finansial terhadap *fraud*.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, khususnya penelitian yang melibatkan pemeriksaan informasi berupa angka. Pada dasarnya, pendekatan ini memanfaatkan informasi melalui angka, seperti tingkat pengangguran, kemiskinan, informasi proporsi moneter dan sebagainya.

Waktu dan tempat penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah Kota Makassar. Adapun waktu penelitian yaitu Oktober 2023-Desember 2023

Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pegawai padan kantor BAPENDA Kota Makassar.

Jenis data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data yang jawabannya berupa rentang skor.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data yang akan digunakan untuk menganalisis masalah.

Teknik analisis data

Analisis dengan PLS-SEM merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang memiliki data non linier.

Uji statistic deskriptif

Informasi data yang disediakan oleh statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, kuantitas, range, kurtosis dan skewness. (Ghozali, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Finansial Terhadap *Fraud*

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama (H1), ditemukan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* artinya semakin tinggi tekanan finansial seseorang maka semakin tinggi kemungkinan mereka untuk melakukan kecurangan, begitupun sebaliknya semakin rendah tekanan finansial seseorang maka akan semakin rendah pula keinginan mereka untuk melakukan sebuah kecurangan. Tekanan secara keuangan dianggap yang paling sering di alami oleh setiap individu tekanan ini dapat disebabkan oleh berbagai macam termasuk kebutuhan akan kehidupan yang terlihat mewah salah cara pemenuhannya adalah mempraktekan gaya hidup yang mewah, tuntutan ekonomi yang terlihat berkecapan atau bahkan terlihat lebih dari orang lain. Kebutuhan akan keuangan yang akan terlihat lebih dari individu lain tidak dapat diselesaikan secara bersama-sama sehingga individu akan dipaksa untuk menyelesaikannya dengan cara yang tidak benar yang berakhir pada terjadinya kecurangan (Nauval, 2015).

Berdasarkan hasil jawaban dari responden pada Badan Pendapatan Daerah Kota Makassar bahwasanya setiap karyawan yang ada di BAPENDA tidak mengalami tekanan finansial yang buruk. Dalam situasi ekonomi yang stabil, sehingga karyawan tidak merasa adanya tekanan untuk mencapai target keuangan yang diinginkan. Cara yang digunakan para pegawai di BAPENDA untuk mengatasi kesulitan finansial, mempertahankan gaya hidup yang diinginkan, atau memenuhi ekspektasi pasar

atau pihak lain. Selain itu di Kantor badan pendapatan daerah Kota Makassar memberikan pendidikan dan pelatihan kepada karyawan tentang etika bisnis, integritas, dan konsekuensi hukum dari melakukan *fraud* dapat meningkatkan kesadaran mereka dan mengurangi kecenderungan untuk terlibat dalam tindakan ilegal.

Hal ini sejalan dengan teori *fraud Hexagon* yang menjelaskan individu cenderung melakukan tindakan *fraud* karena terdapat elemen *pressure* (tekanan) didalam diri seseorang. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang merasa tertekan saat menghadapi kesulitan yang berat, bisa juga disebabkan oleh kegagalan memenuhi harapan yang diwajibkan, kebiasaan pribadi yang tidak baik, kegagalan bisnis maupun hal lain. Sering kali kita mendengar tekanan selalu memberikan dampak negatif, sehingga tekanan merupakan salah satu sumber munculnya *fraud* (Hendra dkk, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliani dan Christiawan (2016), Rismayanti N.P (2023), dan Setiawan (2017) yang menjelaskan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraud*. Hal ini dikarenakan jika *pressure* bertambah tinggi, maka kecenderungan terjadinya kecurangan juga semakin tinggi. Menurut Lestari (2017) tekanan berpengaruh positif terhadap kecenderungan terjadinya *fraud* dikarenakan tekanan merupakan aspek yang bersumber dari dalam diri seseorang yang mampu dipengaruhi oleh lingkungan tempat kerja.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap *fraud*

Hasil uji t menyatakan jika moralitas individu memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Artinya jika individu yang memiliki tingkat moral yang tinggi bisa mencegah terjadinya suatu kecurangan sebab individu akan lebih mentaati aturan sesuai dengan prinsip-prinsip

yang ada, begitu juga sebaliknya individu dengan moral yang rendah akan cenderung mengambil keputusan berlandaskan hal yang dikehendaki oleh dirinya sendiri dan tidak mentaati peraturan dan kewajibannya Rahimah., dkk (2018). Dengan hal itu semakin baik moralitas individu yang dimiliki maka bertambah tinggi juga pencegahan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan hasil dari jawaban responden terkait dengan pertanyaan “menati setiap aturan yang berlaku” rata-rata responden menjawab sangat setuju yang artinya bahwa setiap individu yang ada di Badan Pendapatan daerah Kota Makassar memiliki moralitas yang baik dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab sebagaimana peraturan yang berlaku, ini termasuk tindakan yang sangat profesional bagi seorang aparatur sipil negara (ASN).

Moralitas individu dapat menjadi faktor kunci dalam pencegahan *fraud* di lingkungan kerja. Orang yang memiliki nilai-nilai etika yang kuat lebih mungkin untuk menghindari terlibat dalam tindakan curang atau penipuan. Moralitas individu juga dapat mempengaruhi budaya organisasi secara keseluruhan. Jika moralitas dianggap sebagai nilai inti dalam organisasi, maka budaya yang mencegah *fraud* dapat berkembang. Organisasi yang menghargai dan mendorong tingkat moralitas tinggi dapat menciptakan lingkungan di mana individu merasa dihormati dan dihargai, meminimalkan kemungkinan tindakan *fraud*.

Penelitian ini sejalan dengan teori hexagon menjelaskan individu cenderung melakukan tindakan *fraud* karena terdapat elemen arogansi (*ego*) yang dapat mempengaruhi moral seseorang sehingga cenderung melakukan *fraud*, sebab beban moral yang tinggi melahirkan sikap arogansi yang dapat menjerumuskan seseorang dalam melakukan kecurangan. Begitu pula sebaliknya moral yang baik dapat mencegah tindakan kecurangan yang dapat merugikan masyarakat maupun instansi itu sendiri.

Arogansi mempunyai faktor psikologis yang dapat mempengaruhi individu melakukan perilaku kecurangan, hal ini berhubungan dengan elemen kemampuan, dimana individu merasa bangga dan merasa superior kepada apa yang telah dia capai. *Ego* (*arrogance*) adalah keyakinan bahwa seseorang lebih baik dari orang lain, yang mengarah pada kesombongan dan keserakahan (Gede et al., 2022).

Hasil ini konsisten terhadap penelitian Rahimah., dkk (2018), Sumendap., dkk (2019), Anandya dan Werastuti (2020) yang menunjukkan hasil bahwa pencegahan kecurangan (*fraud*) dapat dipengaruhi secara positif oleh moralitas individu. Oleh karena itu, maka hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan moral Kohlberg yang dimana teori ini mempunyai tafsiran jika penalaran moral adalah dasar dari perilaku etis. Bertambah tinggi level penalaran moral seseorang, akan semakin mungkin guna menjalankan hal yang benar.

Pengaruh Tekanan Finansial terhadap *Fraud* jika dimoderasi oleh Etika Egoisme

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga (H3), ditemukan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* jika dimoderasi oleh etika egoisme, artinya variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu etika egoisme memperkuat pengaruh positif antara tekanan finansial terhadap *fraud*. Seseorang dengan sifat egoisme yang tinggi akan memberikan dampak yang buruk buat lingkungan kerja dikarenakan sifat ini merupakan sifat yang cenderung mementingkan diri sendiri. Tekanan finansial yang dirasakan akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*, dengan sifat egoisme yang terdapat dalam diri seseorang maka akan memperbesar niatan seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan.

Tekanan merupakan kondisi dimana seseorang dipaksa untuk melakukan tindakan kecurangan, berdasarkan fenomena yang ada

tekanan yang dialami oleh pegawai bisa diindikasikan mengalami tekanan secara finansial dimana demi memenuhi kebutuhan secara material maka pelaku terpaksa untuk melakukan kecurangan meskipun harus merugikan salah satu pihak demi pemenuhan akan kebutuhan.

Hal ini sesuai dengan *fraud hexagon* yang menjelaskan bahwa faktor tekanan akan berpengaruh besar terhadap tindakan seseorang dalam melakukan kecurangan. Contoh yang dapat menjelaskan bahwa adanya interaksi atau moderasi antara tekanan finansial dengan etika egoisme terhadap *fraud* adalah karena dalam melaksanakan tugasnya, pegawai seringkali dihadapkan pada berbagai macam tekanan baik dari lingkungan tempat bekerja maupun tekanan diluar lingkungan kerja, seperti misalnya tekanan ekonomi, dimana pada situasi ini pegawai cenderung akan melupakan perilaku etis atau dengan hal lain akan mementingkan diri sendiri. Pegawai yang berada pada tekanan seperti ini cenderung akan mengambil langkah praktis dengan melakukan kecurangan guna memenuhi kebutuhan pribadinya (Ariani et al., 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Randi(2023), Wulandhari dkk 2023), Oktavia (2023), (Fikry Mehanna & Mahmoud Soliman, 2021) , (Agusputri et al., 2019). Menyatakan bahwa Tekanan Finansial terhadap *Fraud* jika dimoderasi oleh Etika Egoisme berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap *fraud* dengan etika egoism sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga (H4), ditemukan bahwa moralitas individu berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* jika dimoderasi oleh etika egoisme, artinya variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu etika egoisme memperkuat pengaruh positif antara tekanan

finansial terhadap *fraud*. Seseorang dengan sifat egoisme yang tinggi akan memberikan dampak yang buruk buat lingkungan kerja dikarenakan sifat ini merupakan sifat yang cenderung mementingkan diri sendiri . Moralitas adalah suatu tindakan kepada orang lain yang memiliki nilai positif untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak. Melalui moralitas individu yang tinggi seorang pegawai cenderung menjalankan peraturan-peraturan dan menghindari perbuatan kecurangan untuk kepentingan pribadinya. Jika instansi/iperusahaan mempunyai imoralitas iindividu pegawai yang tinggi, maka tidak akan mendorong karyawannya untuk melakukan tindakan kecurangan. sebaliknya semakin rendah moralitas individu pegawai suatu instansi, maka akan semakin tinggi juga kecenderungan karyawan iuntuk imelakukan kecurangan (*fraud*). Moralitas individu mencakup nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memandu perilaku seseorang, sementara etika egoisme melibatkan orientasi pada kepentingan diri sendiri sebagai prioritas utama.

Dalam konteks ini, individu dengan tingkat moralitas yang tinggi cenderung menolak terlibat dalam tindakan *fraud* karena mereka mendasarkan keputusan mereka pada norma-norma moral yang melibatkan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Mereka mungkin merasa tidak nyaman atau bersalah jika terlibat dalam praktik curang. Namun, ketika moderasi etika egoisme diterapkan, individu mungkin cenderung mempertimbangkan keuntungan pribadi mereka. Jika situasi atau tindakan *fraudulent* dianggap dapat memberikan keuntungan pribadi yang signifikan, bahkan individu dengan moralitas tinggi mungkin tergoda untuk melibatkan diri dalam tindakan tersebut. Dengan demikian, moderasi etika egoisme dapat menjadi faktor yang mempengaruhi sejauh mana moralitas individu memengaruhi perilaku terkait *fraud*.

Pada akhirnya, tingkat kepedulian terhadap kepentingan pribadi bisa menjadi penentu dalam menghadapi godaan untuk terlibat dalam tindakan curang, bahkan bagi individu dengan moralitas yang sejatinya tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan teori *fraud hexagon* dimana elemen Stimulus disimpulkan sebagai suatu unsur untuk mendeteksi adanya perilaku tidak etis dalam diri individu, dimana individu memiliki suatu tekanan dari faktor internal maupun eksternal. Tekanan yang dialami seseorang timbul karena adanya pengaruh ekonomi yang mendesak, frustrasi saat bekerja dan tantangan untuk melanggar hukum. Apabila seorang individu tersebut sudah mengalami tekanan yang terus menerus maka moralitas dalam diri seorang tersebut akan perlahan memburuk dan membenarkan apa yang dilakukannya adalah benar sehingga menimbulkan sikap egois pada dirinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariestina (2021), Lestari (2021), Anandya dan Werastuti (2020), Sumendap., dkk (2019) yang menyatakan bahwa moralitas individu terhadap *fraud* dimoderasi etika egoisme berpengaruh positif dan signifikan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, 2019) menyatakan moralitas tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan penelisuran yang telah dikumpulkan dan pengujian hipotesis telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud*.
2. Moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud*
3. Etika egoisme memperkuat hubungan antara tekanan finansial terhadap *fraud*.
4. Etika egoisme memperkuat hubungan antara Moralitas individu terhadap *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V., & Fauzihardani, E. (2013). Pengaruh pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi dan kecenderungan kecurangan terhadap perilaku tidak etis. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 259–276.
- Agusyani, N. K. S., Edy Sujana, S. E., & Wahyuni, M. A. (2016). Pengaruh whistleblowing system dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan fraud pada pengelolaan keuangan penerimaan pendapatan asli daerah (studi pada dinas pendapatan daerah kabupaten buleleng). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3).
- Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124.
- Ahmad, S. A. (2011). *Internal auditor and internal whistleblowing intentions: a study of organisational, individual, situational and demographic factors*.
- Angelina, M., & Helmayunita, N. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Tekanan Finansial, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. *Economac Journal Open Access: Economac. Ppj. Unp. Ac. Id*, 1(1), 52–67.
- Anugrah, S. 2015. (2015). *pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap efektivitas pelayanan kesehatan pada rumah sakit (study kasus pada rumah sakit queen latifa yogyakarta)*. 32.
- ARENS. (2012). *Auditing: Suatu Pengantar*. Salemba. SALEMBA EMPAT.
- Ariani, K. S., Musmini, L. S., SE, A. K., Si, M., Herawati, N. T., & AK, S. E. (2014). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pdam Kabupaten Bangli. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Ariestina. Made Arie Wahyuni. (2021). **PENGARUH PENEGAKAN HUKUM, MORALITAS INDIVIDU DAN EFEKTIVITAS**

Tekanan Finansial dan Moralitas Individu terhadap *Fraud* dengan Etika Egoisme sebagai variable Moderasi

M. Khusnul Mubarak, Syamsu Alam, Asriady Bakri

- PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN ACCOUNTING FRAUD PADA LPD DI KABUPATEN BULELENG. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 12 No : 02 Tahun 2021 e- ISSN: 2614 – 1930.
- Aulia, R., Oktavia, R., Syaifudin, U., Widiyanti, A., & Andriyanto, R. W. (2023). Analisis Kecenderungan Penggunaan Aset Serta Source Of Funds Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Selama Satu Dekade). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 118-127.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement*.
- Eka Putra, I. P. A. P., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2155. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p20>
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Floyd, K. S. (2010a). *Digital Commons@Georgia Southern Leadership Styles, Ethics Institutionalization, Ethical Work, Climate, and Employee Attitudes toward Information Technology Misuse in Higher Education: A Correlational Study*.
- Floyd, K. S. (2010b). *Leadership styles, ethics institutionalization, ethical work, climate, and employee attitudes toward information technology misuse in higher education: A correlational study*.
- Gede, L., Erayani, N., & Jampel, I. N.(2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains dan Kemampuan Metakognitif Siswa melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif. 6(2), 248–258
- GHOZALI, A. F. (2011). *ANALYSIS OF STUDENTS' ABILITIES IN TRANSLATING PHRASAL VERBS AT ENGLISH DEPARTMENT OF UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MALANG*. University of Muhammadiyah Malang.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika: teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). Application of multivariate analysis with SPSS program. In *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Hasan, M. I. (2001). *Pokok-pokok statistik 2 (statistik inferensif)*. Cet.
- Hayati, N., & Amalia, I. (2021). The effect of religiosity and moderation of morality on fraud prevention in the management of village funds. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 105. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2297>
- Hormati, G. A., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 172–190.
- Indraswari, A. A. A. E. P., & Yuniasih, N. W. (2021). e-ISSN 2798-8961 Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2021. *Jurnal Akuntansi*, April, 386–405.
- Irphani, A. (2017). Pengaruh Tekanan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis, dan Jabatan dalam Pengelola Keuangan Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Metro). *Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung*.
- Jusup, H. (2012). *Basics of Accounting*. *Institute of Economic Science*.
- Keane, M. J., Elder, R. J., & Albring, S. M. (2012). The effect of the type and number of internal control weaknesses and their remediation on audit fees. *Review of Accounting and Finance*.
- Kurniadi, R., Suci, R. G., & Putri, A. M. (2022). Determinan Pencegahan Kecurangan Di Badan Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru. *Edukasi*

Tekanan Finansial dan Moralitas Individu terhadap *Fraud* dengan Etika Egoisme sebagai variable Moderasi

M. Khusnul Mubarak, Syamsu Alam, Asriady Bakri

- (*Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*), 10(2), 163–172.
<https://jurnal.unigal.ac.id/edukasi/article/view/8630>
- Lestari, Elinda Bayu, and Prasetyono Tarjo. "The Factors Affecting Tendency Of Fraud In Government Sector." *Journal of Auditing* 5.2 (2017): 67-76.
- Machado, M. R. R., & Gartner, I. R. (2017). The Cressey hypothesis (1953) and an investigation into the occurrence of corporate fraud: an empirical analysis conducted in Brazilian banking institutions. *Revista Contabilidade & Finanças*, 29, 60–81.
- Mubin, M., Rustandy, T., Lokamandala, M. A., & Nasihin, I. (2019). the Effect of Internal Audit on Fraud Prevention At Pt Pos Indonesia. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(02), 126–135.
<https://doi.org/10.35310/jass.v1i02.232>
- Marliani, M., & Christiawan, Y. J. (2016). Persepsi Pengaruh Fraud Terhadap Pencurian Kas. *Business Accounting Review*, 4(1), 21-30
- Nauval, M. (2015a). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan financial statement fraud dalam perspektif fraud triangle. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya*, 3(2).
- Nauval, M. (2015b). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013)*. Universitas Brawijaya.
- Nugraha, R., & Indah Bayunitri, B. (2020). The influence of internal control on fraud prevention (Case study at Bank BRI of Cimahi City). *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(3), 199–211.
<https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i2.165>
- Palupi, D., & Santoso, B. H. (2017). The effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (A survey on inter-governmental organizations). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1), 71.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.626>
- Pristiyanti, I. R. (2012a). *Accounting Analysis Journal*
- PERSEPSI PEGAWAI INSTANSI PEMERINTAH MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEM-PENGARUHI FRAUD DI SEKTOR PEMERINTAHAN. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).
- Puspasari, N., & Suwardi, E. (2016). the Effect of Individual Morality and Internal Control on the Propensity To Commit Fraud: Evidence From Local Governments. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(1), 208.
<https://doi.org/10.22146/jieb.15291>
- Rahimah, Laila, dkk. 2018. "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Lingkungan Pengendalian, dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa". *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 6. No. 12, 139-154
- Rismayanti, N. P., Kusumawati, N. P. A., & Hutnaleontina, P. N. (2023). Pengaruh Financial Pressure, Sistem Pengendalian Internal Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kintamani Bangli. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(4), 86-96.
- Rismaneli. (2021). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Hukum, Administrasi Negara, Perbankan Syariah, Akuntansi (Juhan Perak)*, 2(1), 334–349.
- Sastrawan, R. (2023). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA ORGANISASI DAN TEKANAN FINANSIAL TERHADAP FRAUD DENGAN ETIKA EGOISME SEBAGAI PEMODERASI (STUDI KASUS DI DINAS PERTANIAN KABUPATEN LUWU UTARA)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin
- Saridewi, F., Lannai, D., Bakri, A., Pramukti, A., & Subhan, S. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *Center of Economic Students Journal*, 5(1), 74-85.
- Sekaran, U. (2006). *Business Research Methods*. Salemba, Jakarta.
<https://doi.org/10.56750/csej.v5i1.67>
- Setiawan, M. A., & Helmayunita, N. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Tekanan Finansial, Dan

Tekanan Finansial dan Moralitas Individu terhadap *Fraud* dengan Etika Egoisme sebagai variable Moderasi

M. Khusnul Mubarak, Syamsu Alam, Asriady Bakri

Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. *Economac Journal*, 1(1), 52–67.

Sumendap, P., Hidayat Hidayat, W., Prabowo, A., Hartono, H., Sartika, S., Sari, R. K., ... & Umar, H. (2019, April). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-24).

Sukirman, S., & Sari, M. P. (2013a). Model deteksi kecurangan berbasis fraud triangle. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 199–225.

Suryani, & Hendrayani. (2015). Metode Riset Kuantitatif. *Jakarta: Prenadamedia Grup*.

Tewal, B., Adolfina, Merinda Ch. P., dan Hendra N.T. (2017). *Perilaku Organisasi* (Cetakan Pertama). Bandung: CV. Patra Media Grafindo.

Thoyibatun, S. (2012). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 245–260.

Tuanakotta, T. M. (2010). Akuntansi forensik dan audit investigatif. *Jakarta: Salemba Empat*, 431.

Tuti, R., & Mulyani, S. D. (2021a). Peran Etika Egoisme Sebagai Pemoderasi Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pengungkapan Fraud. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 169–176. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i2.22644>

Vona, L. W. (2012). *Fraud risk assessment: Building a fraud audit program*. John Wiley & Sons.

Wijaya, C. L., & Adechandra A. P, D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Iklim Etika-Egoisme Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 78. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24230>